

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang menopang perekonomian di Indonesia. Selama beberapa tahun UMKM mampu membuktikan untuk bertahan dari krisis ekonomi yang telah terjadi. LPPI dan BI pada tahun 2015 menunjukkan bahwa selama beberapa tahun ini UMKM telah mampu memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57% sampai 60% serta tingkat penyerapan tenaga kerja yang diperkirakan mencapai 97% dari total keseluruhan tenaga kerja nasional. Salah satu sektor industri yang sedikit bahkan tidak sama sekali terkena dampak krisis global yang melanda dunia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Terbukti bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat diperhitungkan dalam meningkatkan kekompetitifan pasar maupun stabilitas sistem ekonomi yang berlaku saat ini. Pengangguran serta pendapatan nasional ataupun pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu pokok permasalahan dalam ekonomi makro. Maka dari itu, UMKM memainkan perannya, diantaranya dalam mengurangi pengangguran, serta penyerapan tenaga kerja UMKM telah berperan aktif, yang secara tidak langsung dapat digunakan untuk mengurangi tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia. Kemudian dalam perihal pendapatan nasional UMKM juga mempunyai kontribusi diantaranya melalui pajak yang harus di bayarkan.

Data dari Kementerian Koperasi serta Usaha Mikro Kecil dan Menengah tahun 2014 lalu, terdapat sekitar 57,8 juta pelaku UMKM yang ada di Indonesia. Kemudian pada tahun 2017 serta beberapa tahun berikutnya dapat diperkirakan bahwa jumlah pelaku UMKM akan terus mengalami perkembangan. Bertambahnya UMKM yang sangat tinggi pada saat ini tidak terlepas dari berbagai macam hambatan, terkhusus pada faktor permodalan. Karena sebagian besar UMKM merupakan usaha milik keluarga yang diwariskan secara turun temurun, sehingga untuk mengelolah usaha tersebut tidak membutuhkan modal yang sangat besar. Modal yang diperoleh oleh sebagian pelaku UMKM merupakan modal yang berasal dari pinjaman keluarga bahkan modal milik sendiri. Bank Indonesia menunjukkan data bahwa setiap tahun kredit yang diberikan untuk para pelaku UMKM terus mengalami peningkatan. Walaupun seluruh sektor industri UMKM pada tahun 2015 tercatat sekitar 60% - 70% dari keseluruhannya belum mempunyai akses pembiayaan dengan pihak perbankan. Peluang bagi para pelaku UMKM untuk mempertahankan serta meningkatkan usahanya mendapatkan dukungan dari pihak pemerintah dengan cara pemberian kredit kepada pelaku UMKM. Kelancaran operasional pelaku UMKM akan terlaksana dengan dana yang tercukupi sehingga tujuan dari UMKM tersebut dapat diwujudkan yaitu memperoleh laba yang maksimal. Keberhasilan suatu usaha dapat diukur dengan melihat sejauh mana usaha tersebut dapat meningkatkan laba usahanya setiap tahun.

Perkembangan bisnis kuliner saat ini terus mengalami pertumbuhan, sehingga semua pelaku usaha bersaing dengan cara masing-masing untuk

memperkenalkan produknya kepada konsumen (masyarakat). Pelaksana usaha harus melakukan hal yang lebih inovatif dan kreatif supaya bisa mempertahankan usahanya disaat pertumbuhan pelaku usaha yang terus bertambah. Salah satu bisnis yang berkembang saat ini adalah bisnis usaha warung makan. Perkembangan usaha kuliner ini dapat dilihat dari beragamnya aneka makanan/minuman yang muncul dipasaran. Saat ini sudah banyak usaha warung makan yang memiliki usaha yang sama seperti usaha warung makan bakso terkhusus di Kota Palopo. Beberapa fenomena dari aspek umum pada pelaku usaha yang ada di Kota Palopo, menunjukkan sebagian dari karakteristik pelaku usaha pada umumnya diantaranya bahwa sebagian besar pelaku usaha di Kota Palopo memiliki kekurangan dalam bidang kelembagaan yang secara umum masih bersifat usaha rumahan yang belum jelas struktur organisasinya, pembagian tugas, dan tanggung jawabnya. Masalah seperti inilah yang selalu dijadikan acuan sebagai pangkal kegagalan suatu usaha.

Usaha Warung Makan Bakso Iting adalah salah satu usaha warung makan bakso yang ada di Kota Palopo, didirikan sejak 10 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2011. Setiap usaha memiliki cara atau strategi penjualan yang berbeda-beda, usaha warung makan bakso iting menawarkan produk usahanya dengan harga yang relatif murah agar dapat dijangkau oleh semua kalangan tetapi tetap mengutamakan kualitas usaha serta kebersihan lokasi usaha. Seperti halnya usaha warung makan bakso Iting yang bertujuan untuk memperoleh laba, setiap usaha atau perusahaan juga mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan

keuntungan atau laba yang maksimal untuk dapat mengembangkan nilai usaha serta kelangsungan hidup sebuah usaha tersebut.

Pelaku usaha yang merupakan usaha rumahan sebagian besar mengandalkan modal sendiri seperti halnya usaha warung makan bakso iting yang memulai usaha dengan modal sendiri, besarnya modal yang di perlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap. Modal merupakan sesuatu yang memiliki tanggung jawab cukup penting dalam proses produksi, dikarenakan modal sangat diperlukan pada saat pelaku usaha ingin membangun usaha atau perusahaan baru untuk memingkatkan usaha yang sudah dikelola, kerana kelancaran usaha dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh usaha tersebut jika modal yang digunakan tidak mencukupi. Modal merupakan alat atau barang-barang yang dapat dipergunakan dalam melakukan proses produksi usaha. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. Suatu usaha dikatakan meningkat atau mengalami perkembangan jika laba yang diperoleh terus mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. *Going concern* dapat dilihat dari laba yang diperoleh suatu usaha. Bagaimana suatu usaha mendapatkan laba dapat dilihat dari bagaimana usaha tersebut menghasilkan profitabilitas. Karena profitabilitas dapat dikatakan nilai akhir bersih dari setiap kebijakan serta wewenang manajemen dan menjadi hasil akhir terhadap efektifnya suatu pengelolaan usaha maupun perusahaan. Biaya Operasional digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya suatu usaha dalam menggunakan biaya pada saat melakukan kegiatan operasional usahanya tersebut. Setiap pelaku usaha atau perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam

kegiatan operasional usaha untuk memaksimalkan profitabilitas yang diperoleh. Meningkatnya kegiatan atau aktivitas usaha maka akan menyebabkan peningkatan pada biaya operasional itu sendiri. Karena biaya operasional terlibat secara langsung pada suatu usaha maupun perusahaan.

Sebuah usaha atau perusahaan harus bisa mempelajari tentang bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh, mengatur segala sesuatu pekerjaan yang dilakukan dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu setiap pekerjaan wajib diiringi dengan tanggung jawab yang lebih dari suatu perusahaan karena perusahaan itu sendirilah yang memegang kendali.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Pengaruh Biaya Modal dan Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat menentukan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah biaya modal berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas pada Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas pada Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh biaya modal terhadap peningkatan profitabilitas pada Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo.
2. Untuk menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap peningkatan profitabilitas pada Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat meningkatkan serta memperdalam pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai analisis biaya modal dan biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti tentang bagaimana biaya modal dan biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas.

- b. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Biaya Modal

Setiap usaha maupun perusahaan selalu membutuhkan modal untuk mendanai semua kegiatan perusahaan. Modal yang digunakan oleh setiap perusahaan dapat dipenuhi dari pemegang perusahaan itu sendiri baik dalam bentuk modal sendiri maupun pinjaman pihak lain atau hutang. Dan setiap modal yang digunakan untuk kegiatan perusahaan memiliki biaya modal yang harus dikeluarkan. Biaya modal adalah biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk mendapatkan pendanaan eksternal. Modigliani dan Miller, 1958 (Dhiba, 2011) Biaya modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendanai semua sumber pembelanjaan (*source of financing*). Biaya modal dalam literatur keuangan pertama kali didefinisikan oleh Modigliani dan Miller. Cotner dan Harold, 2000:27 (Muhammad Nuryatno, 2007) Biaya Modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai sumber pembelanjaan (*source of financing*). Aliminsyah dan Padji, 2003:84 (Muhammad Nuryatno, 2007) Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana menambah permodalannya. Sutrisno, 2006:163 (Muhammad Nuryatno, 2007) Biaya Modal adalah semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumber dana atau modal. Biaya modal juga dapat digunakan untuk menentukan tingkat diskonto yang tepat dan dapat digunakan dalam penganggaran modal. Biaya modal juga merupakan biaya yang benar-benar harus ditanggung oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan

sumber modal baik yang berasal dari utang, saham *preferen*, saham biasa, serta laba ditahan untuk membiayai investasi atau operasi suatu perusahaan. Biaya modal merupakan tingkat minimum yang harus dihasilkan oleh suatu perusahaan atas hartanya agar memuaskan para investor yang telah menanamkan modal kepada perusahaan”. Sujana, 2006 (Dhiba, 2011) Biaya modal merupakan sebuah konsep yang terpengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi dengan jumlah biaya yang digunakan sebagai ukuran tingkat bunga dari setiap sumber modal yang masing-masing diukur berdasarkan peranannya dalam struktur modal dan permodalan yang digunakan oleh suatu perusahaan. Biaya modal adalah suatu *rate* tertentu yang harus dicapai perusahaan agar dapat memenuhi imbalan yang diharapkan (*expected return*) oleh pemegang saham biasa (*common stockholder*) atas dana yang ditanamkan pada perusahaan tersebut sesuai dengan resiko yang akan diterima. *Cost of equity* bersama-sama dengan *cost of preferred stock* dan *cost of debt* merupakan elemen untuk menghitung *cost of capital* (biaya modal). Biaya modal merupakan suatu *rate* yang harus dicapai perusahaan dalam rangka memenuhi kepuasan dari berbagai kombinasi imbalan yang diharapkan oleh para pemodal perusahaan.

Konsep *cost of capital* atau biaya modal sangat dibutuhkan dalam pembelanjaan perusahaan yang ditujukan untuk mengetahui besarnya biaya secara riil yang harus dikeluarkan oleh setiap perusahaan dalam memperoleh sumber modal. Terdapat beberapa pendapat bahwa biaya penggunaan hutang merupakan sebesar tingkat bunga yang ditentukan dalam kontrak yang telah disepakati. Hal ini dibenarkan apabila biaya yang diberikan sama besarnya dengan jumlah

nominal hutangnya, tetapi kenyataan yang terjadi bahwa jumlah uang yang diberikan lebih kecil daripada jumlah nominal hutang. Dengan hal yang demikian, biaya penggunaan hutang yang benar-benar harus dikeluarkan oleh penerima kredit atau harga kredit tersebut lebih besar dari pada tingkat bunga menurut kontrak, jika memenuhi kebutuhan dana dengan saham *preferen*. Dari segi nominal hasil penjualan saham *preferen* lebih kecil dari pada harga nominalnya, oleh sebab itu besarnya biaya modal saham *preferen* atau biaya *preferen* lebih besar dari pada tingkat *dividen* yang telah ditetapkan dalam kontrak. Apabila perusahaan menggunakan dana yang berasal dari laba yang ditahan (*retained carrying*) maka terdapat biaya yaitu sebesar *rate of return* (tingkat pendapatan investasi) yang diharapkan diterima oleh para investor jika mereka menginvestasikan sendiri atau *rate of return* yang diharapkan di terima dari saham (*expected rate of return on the stock*). Modal yang berasal dari laba yang di tahan disebut *cost of retained coring*. Dengan demikian konsep *cost of capital* tersebut dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya riil dari penggunaan modal masing-masing sumber dana. Untuk kemudian menentukan biaya modal rata-rata (*average cost of capital*) dari keseluruhan dana yang digunakan dan merupakan tingkat biaya modal perusahaan. Pada umumnya biaya modal rata-rata digunakan sebagai ukuran untuk menentukan diterima atau ditolaknya usulan investasi yaitu dengan membandingkan *rate of return* usulan investasi tersebut dengan biaya modal (*cost of capital*). Biaya modal sebenarnya adalah batas tingkat hasil yang harus dapat di capai agar dapat menaikkan nilai perusahaan.

Apabila investasi tersebut dapat menghasilkan keuntungan lebih besar dari tingkat biaya modal, maka perusahaan perlu memperhatikan tiga aspek biaya modal yaitu:

- a. Biaya modal sesungguhnya.
- b. Biaya modal yang menunjukkan tingkat minimum dari keuntungan.
- c. Biaya modal yang menunjukkan tingkat hasil dalam keadaan tanpa resiko, premi resiko usaha dan premi resiko financial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal (*cost of capital*) suatu perusahaan dikendalikan oleh permintaan serta penawaran uang dalam perekonomian dan tingkat resiko perusahaan yaitu antara lain:

- a. Keadaan umum perekonomian.
- b. Keadaan pasar.
- c. Keputusan operasional dan pembiayaan perusahaan.
- d. Besarnya pembiayaan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi aspek biaya modal yaitu:

- a. Faktor yang tidak dapat dikendalikan perusahaan
 - 1) Tingkat Suku Bunga, Jika suku bunga dalam perekonomian meningkat, maka biaya utang juga akan meningkat karena perusahaan harus membayar pemegang obligasi dengan suku bunga yang lebih tinggi untuk memperoleh modal utang.
 - 2) Tarif Pajak, Tarif pajak digunakan dalam perhitungan biaya utang, dan terdapat cara-cara lainnya yang kurang nyata di mana kebijakan pajak memengaruhi biaya modal.

b. Faktor Yang Dapat Dikendalikan Perusahaan

- (1) Kebijakan Struktur Modal, Perhitungan biaya rata-rata tertimbang (*weight average cost of capital/WACC*) didasarkan pada tarif bunga setiap komponen modal dengan komposisi struktur modalnya. Sehingga jika struktur modalnya berubah, maka biaya modalnya akan berubah.
- (2) Kebijakan *Dividen*, Penurunan ratio pembayaran *dividen* mungkin dapat menyebabkan biaya modal sendiri meningkat, sehingga *marginal average* biaya modalnya naik.
- (3) Kebijakan Investasi, Akibat dari kebijakan investasi akan membawa dampak yang berisiko. Besar kecilnya risiko inilah yang akan mempengaruhi biaya modal.

Weston dan Brigham, 1994 (Dhiba, 2011) biaya modal menjadi hal yang begitu penting karena ada tiga alasan, yaitu:

- a. Untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan, pihak manajemen dituntut untuk bisa meminimalkan biaya seminimal mungkin dari setiap masukan, terutama masalah modal. Untuk dapat mengestimasi biaya modal, pihak manajemen harus bisa mengukur besarnya biaya modal.
- b. Pihak manajemen keuangan membutuhkan estimasi dari setiap biaya modal agar mampu mengambil keputusan dengan tepat di bidang penganggaran barang modal.
- c. Setiap macam keputusan lain-lain yang bisa digunakan oleh pihak manajemen keuangan, perlu mengestimasi biaya modal.

Faktor penting dalam menentukan biaya modal suatu perusahaan diantaranya yaitu resiko yang berhubungan dengan perusahaan adalah faktor resiko informasi yang dihubungkan dengan ketidakjelasan rencana suatu perusahaan dimasa yang akan mendatang.

Sutrisno, 2006:168 Biaya modal dihitung dengan rumus:

$$\text{Biaya Modal} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Penerimaan Bersih}} \times 100\%$$

2.2 Biaya Operasional

Kata operasional sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran atau output, baik barang maupun jasa. Secara umum operasional diartikan sebagai suatu usaha, kegiatan atau proses pengelolaan masukan (*input*) sehingga menghasilkan keluaran (*output*). Jadi pengertian produksi dan operasional mencakup setiap proses yang mengelolah masukan (*input*) dengan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan keluaran (*output*) yang berupa barang maupun jasa. Abrams dan Laplante (2010:218) mengatakan bahwa Biaya Operasional adalah bagian yang meliputi infrastruktur, perlengkapan, proses, serta prosedur yang digunakan sehingga dapat memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang menghasilkan serta menguntungkan bagi suatu perusahaan. Tidak ada yang dapat dikerjakan jika operasional tidak dilakukan karena operasional merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu perusahaan.

Secara harfiah biaya operasional terdiri atas dua kata yaitu “Biaya” dan “Operasional”. Sedangkan kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan biaya

berarti uang, ongkos atau pengeluaran yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha perusahaan, Sedangkan operasional berarti kegiatan operasi yang berhubungan dengan usaha. Jopie Jusuf (2008:33) biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan maupun suatu usaha tetapi berkaitan langsung dengan kegiatan operasional suatu usaha maupun perusahaan dalam aktivitas sehari-hari". Kemudian secara umum, biaya operasional dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam kaitannya dengan operasional perusahaan dan diukur dalam satuan mata uang. Dimana biaya operasional sering disebut dengan *operational cost* atau biaya usaha. Biaya operasional adalah keseluruhan biaya-biaya *komersil* yang dikeluarkan untuk kegiatan perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan, kemudian biaya operasional juga dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal. Jusuf (2007:33) Biaya Operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan secara langsung dengan produk perusahaan melainkan sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari oleh operasional perusahaan. Biaya usaha juga sering diartikan dengan istilah SGA (*Selling, General, dan Administrative Expenses*).

Biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi usaha, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang dagang termasuk biaya umum, administrasi, penjualan serta bunga pinjaman. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Peningkatan serta penurunan jumlah biaya variabel tergantung pada skala

penjualan atau proses produksi. Sedangkan untuk biaya tetap akan selalu konstan meskipun skala penjualan produksi meningkat ataupun mengalami penurunan. Sehingga biaya operasional harus tetap dikeluarkan agar kegiatan operasi usaha atau perusahaan berjalan dengan maksimal. Veithzal, dkk (2007:722) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio biaya operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional. Semakin besar biaya operasional maka akan semakin menurun kinerja keuangan perusahaan. Begitu juga sebaliknya, jika biaya operasional semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat (Ambo, 2013). Peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba perusahaan sebelum dikenakan pajak dan pada akhirnya mengakibatkan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan mengalami penurunan.

Sofyan Assauri (1999:21-22), mengemukakan tentang tujuan biaya operasional yaitu:

1. Mengkoordinasikan serta mengendalikan masukan (*input*) dan keluaran (*output*), dan mengelola penggunaan sumber daya yang dimiliki agar kegiatan operasional berjalan dengan efektif.
2. Akuntansi biaya harus menyediakan informasi biaya untuk masa yang akan datang sebelum mengambil keputusan karena pengambilan keputusan

berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya di masa yang akan datang diperoleh dari hasil peramalan. Proses pengambilan keputusan ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut.

3. Biaya operasional digunakan sebagai acuan atau pedoman bagi seorang manajer perusahaan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh perusahaan tersebut.

Budi santoso, dkk (2014:86) menghitung biaya operasional dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu acuan dalam pengukuran besar tidaknya laba yang dihasilkan dan menjadi sesuatu penting untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah melaksanakan suatu usaha dengan cara efisien. Efisiensi suatu perusahaan atau sebuah usaha dapat dilihat setelah dibandingkan oleh laba yang diperoleh suatu perusahaan dengan asset atau modal yang dapat memperoleh laba suatu perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Agus Sartono (2011:122) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Utami (2009) Tingkat keuntungan bersih yang diperoleh suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu

usaha adalah profitabilitas. Kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan suatu usahanya dalam periode yang ditentukan dapat dilihat dari profitabilitasnya. Tolak ukur masalah efektivitas manajemen dilihat dari keuntungan yang diperoleh, kemudian dibandingkan dengan hasil penjualan serta investasi suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Chen, 2002). Brigham dan Houston (2010) juga mengemukakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan serta wewenang dalam suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah tanggung jawab perusahaan kepada setiap pemegang saham, kemudian laba juga merupakan hal penting dalam menetapkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan harus selalu bisa berusaha untuk meningkatkan profitabilitas dari tahun ke tahun, karena semakin meningkatnya nilai profitabilitas maka perusahaan akan mempunyai perencanaan yang baik dimasa yang akan datang.

Profitabilitas juga adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva serta modal kerja sendiri. Profitabilitas menunjukkan keahlian suatu perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu yang telah ditentukan oleh suatu perusahaan. Sundjaja, 2003 (Lukman Hidayat, 2013) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dilihat dari hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari penggunaan asset suatu perusahaan baik aset tetap maupun aset lancar dalam kegiatan yang produktif. Laba suatu

perusahaan dapat ditingkatkan melalui peningkatan pendapatan dan pengurangan biaya. Laba yang diperoleh suatu perusahaan akan meningkatkan dan mengembangkan usaha. Suatu perusahaan dapat memperoleh keuntungan lebih besar apabila perusahaan tersebut dapat memperluas pangsa pasar untuk produknya. Ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Dapat diartikan bahwa pada dasarnya kemampulabaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba yang diharapkan. Pada umumnya modal suatu perusahaan dapat berasal dari pemilik perusahaan tersebut maupun dari para kreditur. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba (*profit*). Syafri (1999:304) Profitabilitas suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Munawir (2004:33) Analisis profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dari beberapa pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau nilai hasil akhir operasional suatu perusahaan selama periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Setiap suatu perusahaan baik jasa maupun industri dalam kegiatannya memiliki tujuan yang terpenting yaitu memperoleh keuntungan (laba), dan diharapkan mendapatkan laba secara optimal. Nafarin (2007:306) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan sumber daya yang

tersedia. Gitman (2009:56) mendefinisikan profitabilitas merupakan hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik lancar maupun tetap, dalam aktivitas produksi. Definisi profitabilitas diatas mengandung pengertian sebagai berikut:

- a. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk melaksanakan aktivitas yang produktif.
- b. Dalam pengertian profitabilitas diatas terkandung juga pengertian semakin tinggi tingkat efisiensi dari suatu perusahaan dalam mengelola aktivitya, maka akan semakin tinggi profitabilitasnya.
- c. Profitabilitas dapat dilihat dari hal yang berhubungan antara pendapatan dengan biaya.

Profitabilitas sering juga disebut dengan *Return on Asset* (ROA) adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas asset di dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011:196). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba suatu perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih suatu perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan dan sebagainya (Raharjaputra, 2011:68). Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan mendapatkan laba

melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Mardiyanto (2009:61) Berikut ini dapat dijelaskan pengertian dan perhitungan rasio-rasio keuangan secara ringkas:

Gross Profit Margin, merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. *Gross Profit Margin (GPM)* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih-HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Profit on Sales, merupakan perbandingan jumlah hasil penjualan yang diperoleh selama masa tertentu dengan laba sesudah pajak. Rasio *profit in sales* dipergunakan untuk menilai profitabilitas, sekaligus kemampuan manajemen perusahaan menekan biaya operasional. *Profit on Sales* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Profit on Sales} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Return on Investment (ROI), membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. *Return on Investment* dapat dihitung dengan formula berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE), atau sering disebut *Rentabilitas Modal Sendiri* dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak

pemilik modal sendiri. *Return on Equity (ROE)* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Earning per Share, merupakan tingkat profitabilitas tiap satuan saham dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus rasio laba bersih per saham atau *earning per share* sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Jumlah saham biasa}} \times 100\%$$

Return on Total Assets (ROA), Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan total asset yang ada dan mengurangi biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai asset) kemudian dikeluarkan dari analisis. Dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Masalah profitabilitas pada umumnya lebih penting daripada masalah profit, karena profit perusahaan yang besar belum menentukan perusahaan dalam keadaan baik dan tidak mencerminkan suatu perusahaan telah bekerja dengan efisien. Karena efisiensi suatu perusahaan baru dapat dilihat jika profit yang dihasilkan dibandingkan dengan total asset atau modal yang digunakan untuk memperoleh profit tersebut. Dengan demikian perusahaan hendaknya tidak hanya memperhatikan bagaimana usaha untuk memperbesar *profit* tetapi yang lebih

penting ialah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya, karena profitabilitas yang tinggi merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula. Dengan uraian di atas, maka yang disebut profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Kasmir (2011:200) menyatakan dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 1) *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.
- 2) *Return on Equity (ROE)* atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 3) *Return on Investment (ROI)* atau hasil pengembalian investasi atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
- 4) *Earning per Share (EPS)* atau rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Efisiensi serta efektifitas pengeloahan *asset* yang semakin baik ditunjukkan oleh rasio yang tinggi. *Return On Asset (ROA)* atau *Return On Investment (ROI)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan. Analisis *Return On Asset (ROA)* yang bersifat menyeluruh dan dipergunakan sebagai acuan untuk efektifitas dari keseluruhan

operasi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah dapat membiayai sebagian besar kebutuhan permodalan. Syamsudin (2011:59) untuk mencari modal kerja dari luar akan sangat sulit bagi suatu perusahaan tanpa adanya keuntungan dari suatu perusahaan. Karena bagi Para kreditur, pemilik perusahaan, sekaligus pihak manajemen perusahaan memahami betul betapa pentingnya keuntungan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan di masa depan dan akan terus berusaha untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan hal tersebut profitabilitas sangat mempunyai arti penting dalam jalannya suatu perusahaan, baik untuk sekarang maupun yang akan datang. Dengan menggunakan analisis diatas maka perusahaan tidak hanya fokus untuk memperoleh laba tetapi untuk meningkatkan profitabilitasnya, hal ini dikarenakan laba bukanlah ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Dengan demikian hal yang perlu diperhatikan perusahaan bukan hanya untuk memperoleh laba tetapi yang lebih penting dan harus diperhatikan yaitu perusahaan harus mampu meningkatkan profitabilitasnya. Karena usaha-usaha dalam meningkatkan profitabilitas ekonomi atau *earning power* memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan, maka dari itu perusahaan harus mengusahakan agar profitabilitas yang dihasilkan terus mengalami peningkatan demi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

2.4 Hubungan Biaya Modal dengan Profitabilitas

Sujana, 2006 (Dhiba, 2011) Biaya modal merupakan sebuah konsep yang terpengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi dengan jumlah biaya yang digunakan

sebagai ukuran tingkat bunga dari setiap sumber modal yang masing-masing diukur berdasarkan peranannya dalam struktur modal dan permodalan yang digunakan oleh suatu perusahaan. Sedangkan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono 2011:122). Laba suatu usaha dapat ditingkatkan dengan mengurangi biaya yang dikeluarkan termasuk biaya modal. Biaya modal berkurang akan menambah profitabilitas. Profitabilitas meningkat menjadi tolak ukur suatu usaha yang mengalami perkembangan. Begitu pula sebaliknya, semakin banyak biaya modal yang dikeluarkan maka profitabilitas yang dihasilkan berkurang.

2.5 Hubungan Biaya Operasional dengan Profitabilitas

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional suatu usaha maupun perusahaan. Sedangkan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jadi biaya operasional yang mengalami kenaikan akan mengakibatkan laba perusahaan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya, apabila biaya operasional mengalami penurunan maka laba perusahaan akan mengalami peningkatan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Referensi yang dijadikan acuan penelitian terdahulu bagi penulis yaitu penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang telah penulis buat, berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi bagi penulis:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian dan Pembahasan	Kesimpulan
1.	Rita Tri Yusnita dkk. Judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas UMKM di Kota Tasikmalaya ” Tahun 2019	Independen: Struktur Modal Dependen: <i>Profitabilitas</i> UMKM Di Kota Tasikmalaya	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan sampel sebanyak 30 UMKM yang dianggap representatif dari populasi UMKM di lingkungan kota Tasikmalaya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan <i>software</i> SPSS.	Struktur modal UMKM di lingkungan Kota Tasikmalaya secara rata-rata, menunjukkan bahwa aktiva atau aset perusahaan UMKM kota Tasikmalaya dibiayai dengan hutang jangka pendek sebesar 7,35%, dibiayai dengan hutang jangka panjang sebesar 25,58%, dan dibiayai baik dengan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang sebesar 29,6%. Profitabilitas UMKM di lingkungan kota Tasikmalaya secara rata-rata menunjukkan nilai sebesar 76,91%, yang artinya bahwa kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba dari aktiva perusahaan yang digunakan sebesar 76,91%. <i>Short-term Debt to Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM di lingkungan kota Tasikmalaya, <i>Long-term Debt to Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM di lingkungan kota Tasikmalaya, sedangkan <i>Total Debt</i>	Pengaruh penggunaan hutang jangka pendek lebih kuat daripada penggunaan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas UMKM, maka penggunaan hutang jangka panjang atau pinjaman dari perbankan tidak cukup efektif untuk UMKM, namun lebih efektif penggunaan hutang jangka pendek berupa hutang usaha, contohnya hutang dalam pengadaan bahan baku secara kredit. UMKM sebaiknya memilih penggunaan hutang jangka pendek non perbankan untuk meningkatkan profitabilitasnya. UMKM juga sebaiknya menghindari penggunaan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara bersamaan, karena tidak efektif meningkatkan profitabilitas.

				<i>to Asset</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> UMKM di lingkungan kota Tasikmalaya.	
2.	Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso. Dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI” (2016)	Independen: Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Dependen : Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI	Probalistik sampling dengan teknik <i>cluster sampling</i> adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini. Dengan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data.	Hasil pengujian analisis <i>of variance</i> di dapat nilai f sebesar 4,733 dengan tingkat signifikan 0,021, dengan demikian model yang dihasilkan baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hasil uji t secara parsial menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh dari variabel bebas yaitu untuk perputaran kas sebesar 0,004, perputaran piutang sebesar 0,096, dan perputaran persediaan sebesar 0,870. Hal ini menunjukkan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedang perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Perusahaan harus lebih memperbaiki kebijakan kredit yang telah ditetapkan, karena berdasarkan hasil penelitian ini perusahaan semen rata-rata mengalami peningkatan piutang usaha lebih tinggi dari pada rata-rata peningkatan penjualannya, sehingga penjualan kredit yang dilakukan perusahaan tidak berkontribusi dengan baik dalam meningkatkan penjualan perusahaan.
3.	Widi Winarso, Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (Roa) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) (2014)	Independen: Biaya Operasional Dependen: Profitabilitas	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional	Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana dan koefisien korelasi yaitu biaya operasional dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak searah dan cenderung lemah, sehingga tingkat pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT	Biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Perusahaan harus mampu mengefisienkan biaya operasional dengan menghemat pengeluaran dan harus lebih meningkatkan penjualan sehingga dapat memperoleh keuntungan yang meningkat dari tahun ke tahun.

			terhadap profitabilitas (ROA) digunakan pengujian statistik. Pengujian statistik yang digunakan adalah uji normalitas, penggunaan regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t dan aplikasi <i>Microsoft Excel 2007</i> dan <i>SPSS 20.0 for windows</i> .	INTI (Persero) sebesar 13,6% dan sisanya yaitu 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil nilai uji t diperoleh $t_0 \geq t_a$.	
4.	A. Yaniarsyah Hasan, Analisis Biaya Modal Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi pada PT. Harimugabe Jaya (2013)	Independen: Biaya Modal Dependen: Tingkat Pengembalian Investasi pada PT. Harimugabe Jaya	Metode penelitian dengan survei lapangan dengan analisis deskriptif dan eksploratif.	Analisis Biaya Modal (<i>cost of capital</i>) relevan dapat menentukan <i>rate of return</i> saham. <i>Rate of return</i> saham yang maksimum dapat menghasilkan biaya modal (<i>cost of capital</i>) yang minimum.	Jika tingkat penjualan atas tambahan investasi tidak dapat di tingkatkan lagi, sebaiknya pihak manajemen tetap menggunakan sumber permodalan dengan saham seluruhnya (100%) karena akan memberikan tingkat pendapatan perlembar sahamnya (EPS) lebih besar jika dibandingkan dengan modal pinjaman.
5.	Ningsukma Hakiim, Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional	Independen: CAR, FDR, BOPO. Dependen: ROA	Data yang digunakan adalah data sekunder dan <i>time series cross section</i> dengan model regresi linear berganda dengan SPSS 16	Variabel CAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,737 yang lebih besar dari 0,05 artinya variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. variabel FDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0.064 yang	Berdasarkan hasil estimasi pada olahan data tersebut, terlihat bahwa variasi perubahan antara variabel independent yaitu CAR (X1), FDR (X2), dan BOPO (X3) terhadap variabel dependent yaitu ROA (Y) adalah sebesar 0.821 atau sebesar 82%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 16% dipengaruhi

	Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia (2016)			lebih besar dari 0,05 artinya variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda lagi dengan BOPO yang secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA karena nilainya 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05.	oleh variabel lain yang belum masuk dalam model estimasi penelitian ini.
6.	Lukman Hidayat, Suhandi Salim Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (2013)	Independen: Biaya Produksi. Dependen: Profitabilitas Perusahaan	Penelitian ini menggunakan metode observasi dilakukan pada PT. Kandakawana Sakti yang berada di Jl. Pembina Rawa Haur, Kampung Liobaru, Desa Leuwintug, Citereup, Cibinong. Kemudian membandingkannya dengan standar biaya pabrik dan menganalisis perbedaan pada saat penerapannya terhadap profitabilitas sebuah perusahaan.	Dengan adanya penerapan efisiensi biaya tersebut juga dapat dilihat bahwa rasio GPM, OPM dan NPM sebagai rasio pengukur profitabilitasnya juga mengalami perbedaan. Jika diambil contoh pada tahun 2008 GPM perusahaan dengan biaya standar sebesar 0.32 dan GPM perusahaan yang menggunakan biaya setelah efisiensi sebesar 0.36 terdapat perbedaan GPM sebesar 0.04 dari penerapan kedua biaya tersebut. Pada tahun 2008 juga didapat OPM perusahaan dengan biaya standar sebesar 0.29 dan OPM perusahaan dengan efisiensi biaya sebesar 0.33. terdapat selisih yang sama dengan GPM yaitu sebesar 0.04. Pada tahun 2008 juga didapat NPM perusahaan dengan biaya standar sebesar 0.20 dan NPM	Proses produksi cover protector ini berlangsung sesuai dengan tren yang terjadi pada penjualan motor Yamaha. Karena tanpa adanya biaya pemasaran dari pihak PT. Kandakawana Sakti sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi efisien. Akan tetapi perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualannya. Karena tidak dapat menggunakan peningkatan penjualan sebagai cara untuk meningkatkan profitabilitasnya, maka perusahaan harus berupaya mengefisienkan biaya produksi untuk meningkatkan laba, karena dengan biaya produksi yang efisien akan mengurangi jumlah pengeluaran perusahaan tanpa perlu menaikkan harga dan mengurangi kualitas.

				perusahaan dengan efisiensi biaya sebesar 0.23 terdapat perbedaan sebesar 0.03 didalam kedua anggaran biaya tersebut.	
7.	Rosy Aprieza Puspita Zandra, Pengaruh biaya operasional dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (2016)	Independen: biaya operasional dan perputaran persediaan Dependen: Profitabilitas.	Teknik purposive sampling dan analisis regresi linier berganda.	Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya operasional (X1) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) dimana nilai sig t $0,578 > 0,05$ dan variabel perputaran persediaan (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) dengan nilai sig t $0,689 > 0,05$.	biaya operasional dan perputaran persediaan bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2013.
8.	Abu Rizal Faturrohan Sukoco, Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro untuk Memperoleh Profitabilitas (Studi pada UD. Warna Jaya Periode 2011-2013) Tahun 2015	Independen: Modal Kerja Dependen: Profitabilitas	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan Jenis atau sumber data dalam penelitian ini, serta wawancara merupakan metode yang digunakan penelitian ini.	Perputaran persediaan mengalami penurunan selama tiga periode. Perhitungan rasio profitabilitas, gross profit margin mengalami penurunan setiap tahunnya, walaupun penurunan tersebut tidak signifikan. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh laba operasi dan tingkat efektivitas pelaksanaan operasi dalam perusahaan semakin menurun	Internal perusahaan UD Warna Jaya menunjukkan modal kerja yang ada dikelola dengan baik dan teliti. sedangkan eksternal perusahaannya masih tetap terjaga karena belum ada produk yang bisa menjadi pengganti dengan kualifikasi bergizi serta ekonomis.
9.	Ida Ayu Anggawulan Saraswathi,	Independen: Resiko Bisnis,	Populasi adalah seluruh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Risiko bisnis	Risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

	<p>Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas serta Nilai Perusahaan Manufaktur (2016)</p>	<p>Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal. Dependensi : Profitabilitas dan Nilai Perusahaan</p>	<p>perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 dengan jumlah 124 perusahaan. Metode pemilihan sampel yaitu sensus. Pengujian hipotesis penelitian dengan teknik analisis jalur.</p>	<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0.037 ($0.037 < 0.05$), risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0.030 ($0.030 < 0.05$). 2) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0.033 ($0.033 < 0.05$). pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0.011 ($0.011 < 0.05$) 3) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0.007 ($0.007 < 0.05$). struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0.008 ($0.008 < 0.05$).</p>	<p>Pertumbuhan perusahaan positif signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
10.	<p>Ningsukma Hakiim, Pengaruh</p>	<p>Independen: CAR, FDR, dan Biaya</p>	<p>Penelitian menggunakan model regresi</p>	<p>Berdasarkan hasil estimasi pada olahan data tersebut, terlihat</p>	<p>Kesimpulan pada penelitian ini adalah CAR, FDR, dan BOPO</p>

	Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia (2016)	Operasional. Dependen: Profitabilitas	linear berganda dengan SPSS 16. Penelitian ini merupakan penelitian kausatif.	bahwa variasi perubahan antara variabel independent yaitu CAR (X1), FDR (X2), dan BOPO (X3) terhadap variabel dependent yaitu ROA (Y) adalah sebesar 0.821 atau sebesar 82%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 16% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum masuk dalam model estimasi penelitian ini. Hasil uji t yang menunjukkan variabel CAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,737 yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji t yang menunjukkan variabel FDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0.064 yang lebih besar dari 0,05.	terhadap ROA yang merupakan indikator kesehatan Bank untuk mengukur profitabilitasnya memiliki hubungan yang tinggi. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda lagi dengan BOPO yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. CAR dan FDR sama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
11.	Cendy A.S. Kaunang, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan <i>Economic Value Added</i> pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45 (2013)	Independen: Rasio profitabilitas dan <i>Economic value added</i> . Dependen: Kinerja keuangan	Penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bersifat membandingkan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, diambil sebanyak 9 perusahaan tahun 2009 – 2011. Metode analisis yang	Selama periode tahun 2009-2011, 9 perusahaan yang ikut serta dalam LQ 45 mampu memberikan hasil yang positif. Antara ROE dengan EVA jika dibandingkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan harus lebih banyak menerapkan EVA sebagai ukuran kinerja perusahaan daripada ROE. Karena ROA tidak memperhitungkan biaya modal sementara EVA lebih fokus untuk memperhitungkan biaya ekuitas.	9 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan menggunakan metode baru yaitu metode EVA, karena berdasarkan analisis rasio profitabilitas menunjukkan masih ada rasio perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sedangkan hasil yang didapatkan dengan menggunakan metode EVA menunjukkan kinerja yang baik, sehingga diharapkan perusahaan dapat melakukan perbaikan secara lebih baik lagi. Kinerja keuangan perusahaan yang baik

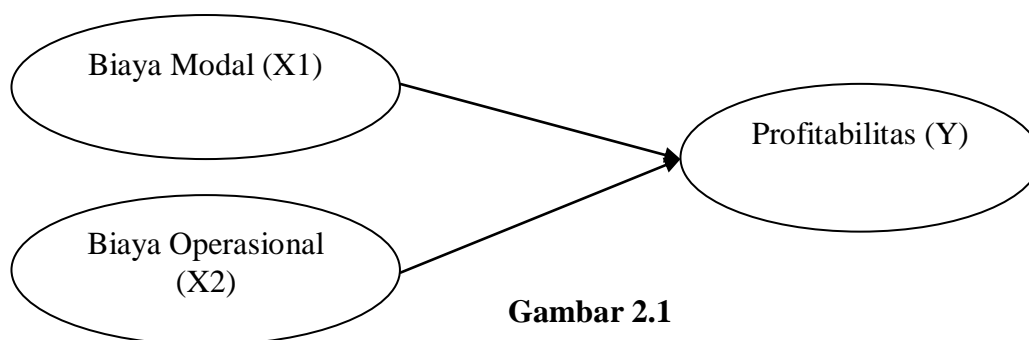
			digunakan adalah metode EVA.		membuat para investor tidak akan ragu untuk berinvestasi, karena investor harus selalu berhati – hati dalam menanamkan modalnya.
12.	Luh Eprima Dewi, Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)	Independen: NIM, BOPO, LDR, NPL Dependen: Profitabilitas	Penelitian dengan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan dari Bank Umum swasta Nasional. Analisis data dengan analisis kuantitatif berupa analisis regresi berganda serta uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), Net Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil Uji Normalitas menggunakan uji One Sample KolmogorovSmirnov dapat disimpulkan data berdistribusi normal karena tingkat signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 yaitu 0,953. Uji Durbin-Watson menghasilkan nilai 2,125. Nilai ini lebih besar daripada nilai $d_U = 1,7274$ dan lebih kecil dari nilai $4 - d_U = 2,2726$. Jadi dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang diprediksi.	Penelitian ini kurang <i>up to date</i> serta tolok ukur dari profitabilitas hanya dilihat dalam bentuk <i>Return on Assets</i> (ROA). Namun objek yang diteliti berbeda dari yang lainnya yaitu tidak hanya terpaku pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tetapi juga pada Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa.
13.	Susan Rachmawati, Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap	Independen: Perputaran piutang dan perputaran aktiva. Dependen: Profitabilitas	Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan	Hasil penelitian Secara parsial perputaran piutang (X1) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROA (Y) hanya sebesar 9,6%. Secara parsial	Hasil yang diperoleh PT. Gudang Garam, Tbk hanya berhasil mengubah 1 kali piutang menjadi kas pada rata-rata piutang awal dan akhir tahun kurang

	Profitabilitas pada PT. Gudang Garam.Tbk (2018)		melakukan analisa regresi berganda.	perputaran aktiva tetap (X2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROA (Y) yakni sebesar 96,5%. Secara simultan (bersama-sama) antara perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap mempengaruhi rasio ROA sebesar 95,9%.	memanfaatkan aktiva tetap dalam meningkatkan penjualan, perkembangan profitabilitas cukup baik untuk kurun waktu 6 tahun.
14.	Tri Utari dan Putu Martini Dewi, Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. (2014)	Independen : Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi. Dependen : Pendapatan UMKM	Penelitian ini menggunakan riset kuantitatif yaitu dengan melihat jumlah modal, tingkat pendidikan dari pemilik UMKM serta teknologi yang digunakan UMKM tersebut. Penelitian ini menggunakan 59 sampel perusahaan yang berada di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.	Hasil penelitian bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Tingkat pendidikan dan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Secara simultan modal, tingkat pendidikan dan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.	Semakin besar modal yang di konsumsi maka semakin besar pendapatan yang diterima oleh UMKM, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima oleh UMKM, dan semakin modern teknologi yang diadopsi maka semakin besar pendapatan yang di terima oleh UMKM sehingga modal, tingkat pendidikan dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
15.	Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany,	Independen: perputaran kas, perputaran	Metode analisis regresi linier berganda	Perputaran kas (X1) mempunyai nilai t sebesar -2,303 dengan nilai signifikan 0,042.	Penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang memberikan pengaruh negatif tidak signifikan

	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen (2018)	piutang, perputaran persediaan Dependen: Profitabilitas	merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini.	Perputaran piutang (X2) mempunyai nilai t sebesar 1,696 dengan nilai signifikan 0,118. Perputaran persediaan (X3) mempunyai nilai t sebesar -2,384 dengan nilai signifikan 0,036. Berdasarkan hasil uji F dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan pada variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Karena nilai signifikan $0,000 < (0,05)$.	pada profitabilitas, sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
--	---	--	---	--	--

2.7 Kerangka Konseptual

Secara teoritis, model konseptual variabel-variabel penelitian dapat menjelaskan tentang kerangka konseptual, bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini adalah Biaya Modal dan Biaya Operasional, Variabel terikat (Dependen) adalah Profitabilitas.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga bahwa biaya modal berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas pada Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo.
2. Diduga bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas pada Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Riset desain atau desain penelitian merupakan salah satu tahapan yang harus dibuat oleh peneliti agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai sesuai tujuan dari penelitian. Dengan adanya desain yang tepat akan membantu peneliti dalam menjalankan penelitian dengan baik dan benar.

Desain penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang terdiri dari teknik wawancara, teknik observasi dan teknik *library research* untuk mendapatkan data mengenai laporan keuangan dari biaya modal, biaya operasional dan profitabilitas. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode uji asumsi klasik dan metode analisis regresi linier berganda.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai bulan Agustus tahun 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

Noor (2011:147) menyatakan dalam penelitian, seluruh elemen-elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan yang mencakup objek penelitian adalah populasi. Populasi pada

penelitian ini adalah laporan keuangan pada Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo dari tahun 2015-2019.

Sampel adalah sebagian dari total keseluruhan yang memiliki karakteristik oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:116). Sampel pada penelitian ini adalah laporan laba/rugi dan neraca yang diberikan oleh pemilik Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo tahun 2015-2019.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian ke objek yang diteliti. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi langsung dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya-jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. *Interview* (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Teknik observasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dari objek penelitian berupa peristiwa yang terjadi, perilaku, tempat atau lokasi, serta benda maupun rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. *Library Research*

Library Research yaitu pengumpulan data atau informasi dengan mempelajari referensi, buku-buku literatur, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat maupun nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dengan cara penerapan yang berbeda oleh masing-masing peneliti untuk dipelajari kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) pada penelitian ini adalah Biaya Modal (X_1) dan Biaya Operasional (X_2).

b. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Profitabilitas.

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan tentang uraian variabel yang dimaksud dalam penelitian, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Biaya Modal (X ₁)	Biaya modal adalah semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumber dana (Sutrisno (2000:163)	$\text{Biaya Modal} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Penerimaan Bersih}} \times 100\%$ <p>Sumber:Sutrisno (2006:168)</p>	Rasio
Biaya Operasional (X ₂)	Jopie Jusuf (2008:33) BOPO adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan dalam aktivitas sehari-hari”.	$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ <p>Sumber:Budi santoso, dkk (2014:86)</p>	Rasio
Profitabilitas (Variabel Y)	Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dicapai suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu (Santoso, 2013)	$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$ <p>Sumber: Rahayu dan Susilowibowo (2014)</p>	Rasio

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Data Laporan Keuangan yang diberikan oleh pemilik Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo.

3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mencari apakah ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi yang digunakan serta mendapatkan model regresi yang lebih akurat. Uji asumsi klasik terdiri dari lima yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau distribusi tidak normal, salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal plot atau grafik histogram, analisis secara statistik dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang telah ditetapkan maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Tidak terjadi korelasi menunjukkan bahwa model regresi tersebut dalam keadaan baik. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari jumlah VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi. Toleransi mengukur variabel-variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel independen

lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / \text{toleransi}$). Nilai *cutoff* yang biasa digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai toleransi $> 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* (masalah) autokorelasi, sementara model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Terdapat autokorelasi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berhubungan satu sama lain. Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari *statistic non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* uji *Run Test*. Apabila nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel biaya modal dan biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas pada Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo. Sugiyono (2013:275) Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien Regresi Berganda

X_1 = Biaya Modal

X_2 = Biaya Operasional

e = Standar error

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel X dapat memberikan kontribusi terhadap variabel Y.

3.8.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individu. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak memiliki arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima memiliki arti bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan variabel dependen.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.8.5 Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel secara bersamaan (simultan). Uji f dilakukan dengan melihat F_{hitung} dari tabel anova. H_0 diterima apabila nilai $F_{table} < F_{hitung}$ dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 (5%) itu artinya variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Sedangkan H_a diterima apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 artinya variabel independent secara bersama – sama memengaruhi variabel dependent.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Usaha Warung Makan Bakso Iting

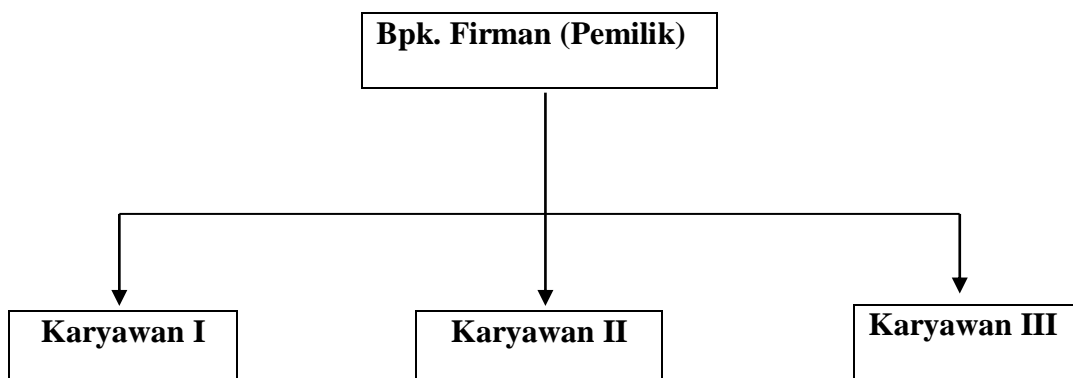
Usaha Warung Makan Bakso Iting adalah salah satu Usaha Warung Makan Bakso yang ada di Kota Palopo, berlokasi di Jl. Salak, Kecamatan Wara, Kota Palopo. Usaha ini didirikan pada tahun 2011 oleh Bapak Firman dengan menggunakan modal sendiri. Bapak Firman memulai usaha dengan berdagang keliling menggunakan motor. Sambil berdagang keliling Bapak Firman jg berjualan di salah satu kantin SMAN 3 Palopo, sembari mengumpulkan uang untuk mengontrak sebuah Ruko. Kemudian Bapak Firman mengajukan permohonan disalah satu bank yang ada di Kota Palopo untuk mengambil kredit dan akhirnya Bapak Firman memiliki bangunan milik sendiri yang terletak di Jl. Salak, Kecamatan Wara, Depan SD Negeri 32 Lagaligo Kota Palopo. Pemberian nama Iting pada usaha warung makan bakso iting hanya karena rambut bapak Firman yang keriting dan kebiasaan orang-orang memanggil bakso bapak Firman dengan sebutan Bakso Iting, sehingga terbentuklah usaha warung makan bakso iting sampai sekarang. Dan saat ini usaha warung makan bakso iting memiliki 3 karyawan yang memiliki hubungan keluarga dengan Bapak Firman.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam suatu organisasi, perusahaan dan unit usaha merupakan proses pembagian kerja setiap anggota, yang dibentuk demi kelancaran suatu

usaha. Sama halnya dengan Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo juga memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



4.1.3 Biaya Modal

Biaya modal adalah semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan atau unit usaha dalam rangka mendapatkan sumber dana. Analisis data yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Biaya Modal} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Penerimaan Bersih}} \times 100\%$$

1. Biaya modal usaha warung makan bakso iting kota palopo tahun 2015

$$\text{Biaya Modal} = \frac{14.000.000}{276.750.000} \times 100\% = 5.06\%$$

2. Biaya modal usaha warung makan bakso iting kota palopo tahun 2016

$$\text{Biaya Modal} = \frac{14.000.000}{336.690.000} \times 100\% = 4.16\%$$

3. Biaya modal usaha warung makan bakso iting kota palopo tahun 2017

$$\text{Biaya Modal} = \frac{14.000.000}{483.930.000} \times 100\% = 2.89\%$$

4. Biaya modal usaha warung makan bakso iting kota palopo tahun 2018

$$\text{Biaya Modal} = \frac{14.000.000}{524.430.000} \times 100\% = 2.67\%$$

5. Biaya modal usaha warung makan bakso iting kota palopo tahun 2019

$$\text{Biaya Modal} = \frac{14.000.000}{542.250.000} \times 100\% = 2.58\%$$

Tabel 4.1
Hasil Analisis Biaya Modal
Usaha Warung Makan Bakso Iting Palopo
Periode 2015-2019

Tahun	Biaya Bunga	Penerimaan Bersih	Biaya Modal
2015	Rp 14.000.000	Rp 276.750.000	5.06%
2016	Rp 14.000.000	Rp 336.690.000	4.16%
2017	Rp 14.000.000	Rp 483.930.000	2.89%
2018	Rp 14.000.000	Rp 524.430.000	2.67%
2019	Rp 14.000.000	Rp 542.250.000	2.58%

Sumber data: Hasil Olah 2020

Berdasarkan data tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa penerimaan bersih pada tahun 2015 sebesar Rp. 276.750.000, pada tahun 2016 sebesar Rp. 336.690.000, pada tahun 2017 sebesar Rp. 483.930.000, pada tahun 2018 sebesar Rp. 524.430.000, pada tahun 2019 sebesar Rp. 542.250.000. Penerimaan bersih Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo terus mengalami peningkatan selama 5 tahun berturut-turut dengan biaya modal tetap setiap tahunnya sebesar Rp. 14.000.000.

4.1.4 Biaya Operasional

BOPO adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan dalam aktivitas sehari-hari. Analisis data yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

1. BOPO Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo tahun 2015

$$\text{BOPO} = \frac{52.500.000}{276.750.000} \times 100\% = 18.97\%$$

2. BOPO Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo tahun 2016

$$\text{BOPO} = \frac{57.900.000}{336.690.000} \times 100\% = 17.20\%$$

3. BOPO Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo tahun 2017

$$\text{BOPO} = \frac{74.300.000}{483.930.000} \times 100\% = 15.35\%$$

4. BOPO Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo tahun 2018

$$\text{BOPO} = \frac{83.300.000}{524.430.000} \times 100\% = 15.88\%$$

5. BOPO Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo tahun 2019

$$\text{BOPO} = \frac{99.500.000}{542.250.000} \times 100\% = 18.35\%$$

Tabel 4.2
Hasil Analisis Biaya Operasional
Usaha Warung Makan Bakso Iting Palopo
Periode 2015-2019

Tahun	Total BOPO	Total Pendapatan	BOPO
2015	Rp 52.500.000	Rp 276.750.000	18.97%
2016	Rp 57.900.000	Rp 336.690.000	17.20%
2017	Rp 74.300.000	Rp 483.930.000	15.35%
2018	Rp 83.300.000	Rp 524.430.000	15.88%
2019	Rp 99.500.000	Rp 542.250.000	18.35%

Sumber data: Hasil Olah 2020

4.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Analisis data yang digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1. *Return on Asset* Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo tahun 2015

$$ROA = \frac{276.750.000}{530.000.000} \times 100\% = 5.06\%$$

2. *Return on Asset* Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo tahun 2016

$$ROA = \frac{336.690.000}{554.000.000} \times 100\% = 60,77\%$$

3. *Return on Asset* Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo tahun 2017

$$ROA = \frac{483.930.000}{578.000.000} \times 100\% = 83.72\%$$

4. *Return on Asset* Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo tahun 2018

$$ROA = \frac{524.430.000}{602.000.000} \times 100\% = 87.11\%$$

5. *Return on Asset* Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo tahun 2019

$$ROA = \frac{542.250.000}{626.000.000} \times 100\% = 86.62\%$$

Tabel 4.3
Hasil Analisis Profitabilitas (ROA)
Usaha Warung Makan Bakso Iting Palopo
Periode 2015-2019

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA
2015	Rp 276.750.000	Rp 530.000.000	52.22%
2016	Rp 336.690.000	Rp 554.000.000	60.77%
2017	Rp 483.930.000	Rp 578.000.000	83.73%
2018	Rp 524.430.000	Rp 602.000.000	87.11%
2019	Rp 542.250.000	Rp 626.000.000	86.62%

Sumber data: Hasil Olah 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa laba setelah pajak pada tahun 2015 sebesar Rp. 276.750.000 dan total aset sebesar Rp. 530.000.000, pada tahun 2016 laba setelah pajak sebesar Rp. 336.690.000 dan total aset sebesar Rp. 554.000.000, pada tahun 2017 laba setelah pajak sebesar Rp. 483.930.000 dan total aset sebesar Rp. 578.000.000, pada tahun 2018 laba setelah pajak sebesar Rp. 524.430.000 dan total aset sebesar Rp. 602.000.000, pada tahun 2019 laba setelah pajak sebesar Rp. 542.250.000 dan total aset sebesar Rp. 626.000.000. laba setelah pajak dan total aset Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

4.1.6 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik akan memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai siginifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai siginifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.477
Asymp. Sig. (2-tailed)	.977

Sumber data: Lampiran 3

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi 0.977 > 0.05 . Maka nilai berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi multikolineritas
- b. Jika nilai VIF > 10.00 maka terjadi multikolineritas
- c. Jika nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolineritas
- d. Jika nilai Tolerance < 0.10 maka terjadi multikolineritas

Tabel hasil uji Multikolineritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Biaya Modal	.660	1.514
Biaya Operasional	.660	1.514

Sumber data: Lampiran 4

Berdasarkan tabel Uji Multikolineritas tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari multikolineritas antar variabel independen, karena nilai signifikan tolerance $0.660 > 0.10$ dan VIF $1.514 < 10.00$.

3. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 maka regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber data: Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas, hasil Uji Autokorelasi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $1.000 > 0.05$, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

4.1.7 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya modal dan biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas pada Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	101.556	16.097	
	Biaya Modal	-11.778	1.151	-1.017
	Biaya Operasional	.444	1.073	.041

Sumber data: Lampiran 6

Dari tabel *Unstandardized Coefficients B* diatas maka diketahui nilai berikut:

$$\text{Konstanta (a)} = 101.556$$

$$\text{Biaya modal} = -11.778$$

$$\text{Biaya operasional} = 0.444$$

Hasil tersebut di masukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 101.556 - 11.778 X_1 + 0.444 X_2 + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta memiliki nilai sebesar 101.556 yang artinya jika variabel independen yaitu biaya modal (X_1) dan biaya operasional (X_2) dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan, maka variabel dependent yaitu profitabilitas (Y) sebesar 101.556.
- b. Variabel biaya modal sebesar -11.778 yang menunjukkan apabila biaya modal mengalami kenaikan 1% atau bertambah satu kali maka akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sebesar 11.778 dengan asumsi bahwa biaya modal tetap atau tidak mengalami perubahan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tidak perlu menambah biaya modal karena akan menyebabkan kerugian.
- c. Variabel biaya operasional sebesar 0.444 yang menunjukkan apabila biaya operasional mengalami kenaikan 1% atau bertambah satu kali maka akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sebesar 0.444. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tidak perlu menambah biaya operasional karena akan menyebabkan kerugian.

4.1.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau analisis R^2 digunakan untuk mengetahui persentase variabel Biaya Modal (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) dapat memberikan kontribusi terhadap variabel Profitabilitas (Y) pada Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.993 ^a	.987	.974	2.64575

Sumber data: Lampiran 7

Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *R* sebesar 0.993 atau 99.3%. Artinya bahwa biaya modal dan biaya operasional berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas sebesar 99.3% dan sisanya 7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.9 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependent. Jika signifikan lebih kecil dari 0.05 maka terdapat pengaruh dan jika signifikan pada tabel lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat pengaruh. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% atau 0.05 dan derajat kebebasan = $n-k-1$ atau $5-2-1 = 2$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	T	Sig.
(Constant)	6.309	.024
Biaya Modal	-10.231	.009
Biaya Operasional	.414	.719

Sumber data: Lampiran 8

Hasil t_{tabel} diperoleh sebesar 2.919. Maka pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent sebagai berikut:

- a. Biaya modal diperoleh t_{hitung} sebesar -10.231 dan t_{tabel} sebesar 2.919, maka hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-10.231 > 2.919$ dengan nilai signifikan 0.009 lebih kecil dari 0.05 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga biaya modal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas.
- b. Biaya operasional diperoleh t_{hitung} sebesar 0.414 dan t_{tabel} sebesar 2.919, maka hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.414 < 2.919$ dengan nilai signifikan 0.719 lebih tinggi dari 0.05 artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas.

4.1.10 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independent terhadap variabel dependent dengan nilai signifikan sebesar 0.05 atau 5% serta derajat kebebasan = $n : n - k (5-2) = 3$. Jika nilai signifikan F lebih kecil dari 0.05 maka variabel independent secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependent.

Tabel 4.10 Hasil uji simultan (Uji F)

Model	F	Sig
Regression	75.657	0.013

Sumber data: Lampiran 9

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 75.657 dan F_{tabel} 9.55 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0.013 lebih kecil dari 0.05 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa biaya modal dan biaya

operasional secara bersamaan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas.

4.2 Pembahasan

Pembahasan di fokuskan pada penjelasan mengenai temuan penelitian ini dengan memperhatikan data dan informasi yang didapat dari objek penelitian dan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 1: Diduga bahwa biaya modal berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas pada Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Modal berpengaruh terhadap peningkatan Profitabilitas pada Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo, sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat. Dibuktikan dari hasil uji t diperoleh nilai signifikan 0.009 lebih kecil dari 0.05 atau $0.009 < 0.05$. Sehingga pemilik usaha harus lebih memperhatikan penggunaan biaya modal dan tidak perlu menambah biaya modalnya karena akan menyebabkan kerugian pada usaha tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan teori Sujana, 2006 (Dhiba, 2011) yang mengatakan bahwa Biaya modal merupakan sebuah konsep yang terpengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi dengan jumlah biaya yang digunakan sebagai ukuran tingkat bunga dari setiap sumber modal yang masing-masing diukur berdasarkan peranannya dalam struktur modal dan permodalan yang digunakan oleh suatu perusahaan. Begitu pula dengan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno, 2006:163 (Muhammad Nuryatno, 2007) mengatakan bahwa Biaya Modal adalah semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka

mendapatkan sumber dana atau modal. Berbeda dengan teori Modigliani dan Miller, 1958 (Dhiba, 2011) Biaya modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendanai semua sumber pembelanjaan (*source of financing*). Cotner dan Harold, 2000:27 (Muhammad Nuryatno, 2007) juga mengatakan bahwa Biaya Modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai sumber pembelanjaan (*source of financing*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI” yang menggunakan perputaran kas, piutang dan persediaan sebagai variabel independent dan profitabilitas sebagai variabel dependent, dengan hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh dari variabel bebas yaitu untuk perputaran kas sebesar 0.004 lebih kecil dari 0.05. Yang menunjukkan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara perputaran piutang dengan tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0.096 lebih besar dari 0.05 yang berarti perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Begitupun perputaran persediaan dengan tingkat signifikan sebesar 0.870 lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis 2: Diduga bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas pada Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas pada Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota

Palopo, sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat. Dibuktikan dari hasil uji t diperoleh nilai signifikan 0.719 lebih besar dari 0.05 atau $0.719 > 0.05$. Sehingga pemilik usaha seharusnya lebih memperhatikan dan mengefisienkan biaya operasional yang dikeluarkan dalam kegiatan operasional usaha tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan teori Jusuf (2007:33) Biaya Operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan secara langsung dengan produk perusahaan melainkan sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari oleh operasional perusahaan. Berbeda dengan teori Abrams dan Laplante (2010:218) yang mengatakan bahwa Biaya Operasional adalah bagian yang meliputi infrastruktur, perlengkapan, proses, serta prosedur yang digunakan sehingga dapat memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang menghasilkan serta menguntungkan bagi suatu perusahaan. Tidak ada yang dapat dikerjakan jika kegiatan operasional tidak dilakukan karena kegiatan operasional merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu usaha maupun perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosy Aprieza Puspita Zandra (2016) yang berjudul "Pengaruh Biaya Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas". Biaya operasional sebagai variabel independent dan profitabilitas sebagai variabel dependent dengan hasil penelitian bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0.578 lebih besar dari 0.05 atau $0.578 > 0.05$.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widi Winarso (2014) yang berjudul “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)”. Biaya operasional sebagai variabel independent dan profitabilitas sebagai variabel dependent dengan hasil penelitian bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Dilihat dari nilai t_0 sebesar -0,396. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_a pada distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, diketahui nilai t_a atau t_{tabel} sebesar 12,706. Diketahui nilai t_0 $(-0,396) \geq t_a$ $(-12,706)$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsukma Hakiim (2016) yang berjudul “Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia”. Biaya operasional sebagai variabel independent dan profitabilitas sebagai variabel dependent dengan hasil penelitian bahwa biaya operasional (BOPO) yang secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA karena nilainya 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis biaya modal dan biaya operasional terhadap peningkatan profitabilitas pada Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo, maka kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya modal berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas pada Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo. Biaya modal diperoleh t_{hitung} sebesar -10.231 dan t_{tabel} sebesar 2.919, maka hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-10.231 > 2.919$ dengan nilai signifikan 0.009 lebih kecil dari 0.05 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan nilai regresi sebesar -11.778.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas pada Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo. Biaya operasional diperoleh t_{hitung} sebesar 0.414 dan t_{tabel} sebesar 2.919, maka hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.414 < 2.919$ dengan nilai signifikan 0.719 lebih tinggi dari 0.05 artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan nilai regresi sebesar 0.444.
3. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan 0.977 > 0.05 yang berarti nilai residual berdistribusi dengan normal. Hasil uji multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas karena nilai signifikan tolerance 0.660 > 0.10 dan nilai VIF

1.514 < 0.10. Hasil uji autokorelasi tidak terdapat autokorelasi karena menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1.000 > 0.05. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.993 atau 99.3% yang berarti bahwa biaya modal dan biaya operasional berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas sebesar 99.3% dan sisanya 7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 75.657 dan F_{tabel} 9.55 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0.013 lebih kecil dari 0.05, sehingga disimpulkan bahwa biaya modal dan biaya operasional secara bersamaan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas.

5.2 Saran

1. Diharapkan pemilik Usaha Warung Makan Bakso Iting Kota Palopo dapat memberikan inovasi baru dalam meningkatkan kualitas usaha sehingga dapat bersaing dengan pelaku usaha yang memiliki jenis usaha yang sama.
2. Pemilik usaha tidak perlu menambah biaya modal maupun biaya operasionalnya dan lebih mengefisienkan penggunaan biaya modal dan biaya operasional dalam kegiatan operasional usaha karena akan menyebabkan kerugian terhadap usaha tersebut.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas pada usaha warung makan bakso yang belum diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : BPFE.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Essentials of Financial Management. Buku 2. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budita, S. 2014. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Usaha Kecil Menengah pada Industri Kerajinan Rotan (Kasus pada UKM Mitra Furniture Rumbai Pekanbaru). *Jom FISIP* Vol. 1 No. 2 Hal: 1-15.
- Chathoth, P.K. 2002. Co-alignment between Environment Risk, Corporate Strategy, Capital Structure, and Firm Performance: An Emperical Investigation og Reastaurant Firms. Proquest Information and Learning Comapany, Virginia
- Diana, P. A. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5 No. 3.
- Dewi, L. E. 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, Dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurusan Akuntansi* Vol. 3 No. 1.
- Gitman dan Lawrence. 2009. *Principles of Manajerial Finance*. Pearson Addison Wesley, United States.
- Ghozali, I.2012. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*. Edisi Enam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gonibala, N., V.A.J. Masinambow. dan M.Th.B. Maramis. 2019. Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 19 No. 1 Hal: 56-67.
- Goso dan S. Bachri. 2016. Implementasi Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen* Vol. 2 No. 1 Hal: 1-10.
- Hakiim, N. dan H. Rafsanjani. 2016. Pengaruh *Internal Capital Adequency Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri

- Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol. 1 No. 1 Hal: 60-74.
- Harahap, Syofyan Syafri, 1999. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, A.Y. 2013. Analisis Biaya Modal Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT. Harimugabe Jaya. *Jurnal Ilmiah WIDYA* Vol.1 No.1 Hal: 45-51.
- Hatini, T. 2016. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal I-Finance* Vol. 2 No. 1.
- Hidayat, L. dan S. Salim. 2013. Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* Vol.1 No.2 Hal: 159-168.
- Julaeha, L. 2015. Pengaruh *Non Performing Loan, Net Interest Margin*, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2003 – 2014). *Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol. 20 No. 3.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-4. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kaunang, C.A.S. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan *Economic Value Added* pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45. *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 3 Hal: 648-657.
- Mardiyanto, 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2004. Analisis Laporan Keuangan: Edisi ke 4. Yogyakarta: Liberty. Diambil dari: http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/531/j_bptunikompp-gdl-noviliales-26532-5unikom_n-i.pdf (10 Juni 2013).
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi ke 3. Jakarta. PT Salemba Empat.
- Noor, Juliansyah, 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Edisi Pertama. Jakarta. Cetakan ke-1. Kencana

- Nurafika, R. A. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 4 No. 1 Hal: 98-101.
- Nuryatno, M., N. Nazir. dan M. Rahmayanti. 2019. Hubungan antara Pengungkapan, Informasi Asimetri dan Biaya Modal. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik* Vol. 2 No. 1 Hal: 9-26.
- Nuryayi, M., D. E. Y. Bernardin. 2015. Pengaruh Biaya Operasional dan Arus Kas (Aktivitas Operasi) Terhadap Profitabilitas pada PT.PINDAD (Persero) Bandung. *Ecodemica* Vol. 3 No. 1.
- Peling, I. A. A. 2018. Pengaruh LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016. *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 7 No.6 Hal: 2999-3026.
- Raharjaputra, Hendra S, 2011. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta. Salemba Empat.
- Rahayu, Ayu dan Susilowibowo, Joni. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2014 - jurnalmahasiswa.unesa.ac.id. Vol 2, No 4 <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/10363/10111>
- Rachmawati, S. 2018. Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam.Tbk. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol. 1 No. 2 Hal: 90-100.
- Riyanto, N., R.A. Simatupang, dan L.S. Bopeng. 2016. Struktur Modal pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* Vol. 11 No. 1 Hal: 1-89.
- Sandag, N.E., J. Tinangon. dan S.K. Walandouw. 2014. Analisis Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada CV Ake Abadi Manado. *Jurnal EMBA* Vol. 2 No. 2 Hal: 1327-1337.
- Santoso, E.E. Clairene. (2013). Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi - ejournal.unsrat.ac.id*. Vol. 1 No. 4 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2963/2509>

- Saraswathi, I.A.A., I.G.B. Wiksuana dan H. Rahyuda. 2016. Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas serta Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 5 No. 6 Hal: 1729-1756.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-15. Bandung. Alfabeta.
- Sukoco, A.R.F., MG.Wi. Endang N.P. dan Z.ZA. 2015. Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro untuk Memperoleh Profitabilitas (Studi pada UD. Warna Jaya Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 22 No. 1 Hal: 1-9.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Utami, E. S.. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur*. Yogyakarta. Fenomena.
- Utari, T. Dan P.M. Dewi. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 3 No. 12 Hal: 576-585.
- Winarso, W. 2014. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Ecodemica* Vol. 2 No. 2. Hal: 258-272.
- Wijaya, M.A. 2018. Analisis Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang Belawan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Yusnita, R.T. dan B.W. Fitriadi. 2019. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas UMKM di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)* Volume 21 Nomor 02.
- Zandra, R.A.P. 2016. Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. 1 No. 1 Hal: 93-107.